

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode berasal dari kata “*metod*” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos berarti ilmu atau kemampuan, jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara skema untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Tempat Penelitian

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian ini adalah bertempat di RA Perwanida 2 Palembang. Adapun dalam pemilihan lokasi tersebut adalah alasan adanya relevansi masalah yang akan diteliti lembaga tersebut. Dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Raudhatul Athfal (RA) Perwanida 2 Palembang didirikan berdasarkan atas dukungan masyarakat setempat dan atas kebutuhan masyarakat pada saat itu. RA Perwanida 2 didirikan pada tanggal 14 Juli 1979. Oleh sub unit Dharma Wanita PGAN kelembagaan ini di beri nama RA TUNAS PGAN yang beralamatkan di jalan Inspektur Marzuki Komplek PGAN Palembang dan merupakan salah satu RA tertua yang berada di kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. Keberadaan Raudhatul Athfal TUNAS PGAN ini didorong oleh permintaan guru-guru PGAN dan masyarakat di lingkungan sekitar. Yang mana belum adanya lembaga pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak-anak pra sekolah, didorong juga oleh niat untuk berperan aktif di dunia pendidikan dalam mencerdaskan bangsa dan penguasaan IPTEK dan IMTAQ

Bangunan gedung masih menumpang di PGAN satu kelas, pada tahun 1985 gedung berdiri dekat gedung serba guna Aula MAN 3 Palembang, sampai tahun 2005. Dikarenakan MAN 3 Palembang memperluas bangunan untuk ruang kantor maka RA Perwanida 2 Palembang di pugar dan dipindahkan ke dekat lapangan tenis MAN 3 sampai sekarang dengan bangunan baru tahun 2006 RA Perwanida 2 yang memiliki luas tanah 121 M².

RA Perwanida 2 Palembang yang dibangun melalui dana dari Departemen Agama Republik Indonesia sebanyak 1 unit dan terdiri dari : 7 ruangan kelas, 1 kantor kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 gudang, 1 perpustakaan, 2 WC siswa, 1 WC guru, 1 WC kepala sekolah. RA Perwanida 2 Palembang mengalami 3 kali perubahan Kepala RA yang menjabat disini adapun mereka yaitu:

- a. Nurlela, bertugas mulai tahun 1981 sampai dengan 1986 sampai tahun 2005 RA TUNAS PGAN.
- b. Dra. Hj. Faridah Hariyani, bertugas mulai tahun 1986 sampai tahun 2005 RA Perwanida II.
- c. Lina Martini, S.Pd.I, bertugas mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2015 RA Perwanida 2.
- d. Rosalina, S.Pd, bertugas mulai tahun 2015 sampai dengan sekarang RA Perwanida 2.

Dalam suatu lembaga/sekolah hendaknya mempunyai sebuah visi dan misi agar sebuah lembaga/sekolah tersebut mempunyai satau tujuan yang jelas dalam membangun sebuah lembaga /sekolah yang dapat dipercayai oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat menitipkan anak-anak mereka untuk kita didik dengan

baik, dan setelah keluar dari lembaga/sekolah yang masyarakat percayai dapat memberikan bekal ilmu yang berguna bagi anak-anak mereka.

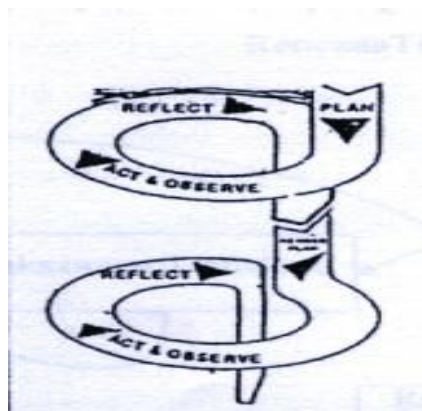
B. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan, yaitu merupakan proses yang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan. Adapun kegunaan penelitian tindakan adalah untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi, meningkatkan tindakan efektivitas dalam proses pembelajaran, prinsip kemitraan dan meningkatkan profesionalitas kinerja pendidik¹. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang merupakan proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model penelitian Kemmis & McTaggart.

Bagan Langkah-langkah Tindakan :

Gambar 1: Penelitian tindakan *kemis and tagarath*



¹*Ibid.*, hlm: 62-64

Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & McTaggart komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis & McTaggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Banyaknya siklus tergantung pada permasalahan yang dipecahkan². Dalam penelitian penelitian model ini yaitu melakukan perencanaan terlebih dahulu mengenai hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan, kemudian melakukan tindakan dan observasi, selanjutnya merefleksi segala yang berkaitan dengan penelitian.

C. Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian diperlukan definisi operasional yang dapat membantu dan mempermudah para pembaca arti dan maksud dari penelitian itu sendiri. Pengertian definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati dengan demikian peneliti dapat menentukan batasan-batasan dari penelitian. Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan diteliti, maka perlu ada batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi konsep.

²Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas"(Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. Vi No. 1, 2008), hlm: 91-92

1) Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Meningkatkan berarti juga sebuah usaha atau tindakan untuk mencapai sebuah perubahan yang dinamis.

2) Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas, sesuai dengan kapasitas seseorang dalam melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan.

3) Motorik halus

Motorik halus adalah kemampuan gerakan yang melibatkan bagian otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi yang cermat, seperti kemampuan dalam mengontrol jari-jemari tangan, ketangkasan jari-jemari dan tangan, serta ketrampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata.

4) Mozaik

Mozaik adalah seni dekorasi dari bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempel, karya seni 2 atau 3 dimensi dengan menggunakan kepingan-kepingan yang dipotong-potong dan disusun kemudian ditempel pada bidang datar, karya seni dekorasi dengan teknik tempel dengan bahan yang sejenis dan disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.

Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Motorik Halus

Indikator kisi- kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Variabel	Aspek Kemampuan Motorik Halus	Indikator	Butir Instrumen
Motorik Halus Anak Kelompok B	Kemampuan mengontrol tangan dan jari-jemari	1. Kecepatan	1. Mampu menempel kepingan kertas dengan bersih atau tidak ada noda pada gambar 2. Mampu menempel kepingan kertas dengan tidak keluar garis pada pola gambar
	Ketangkasan tangan dan jari-jari tangan	1. Ketepatan	1. Mampu menempel kepingan kertas tepat pada pola gambar 2. Menempel kepingan kertas dengan tidak ada potongan kertas yang tertempel diluar garis pola gambar
	Ketrampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan	1. Ketrampilan	1. Mampu menempel kepingan kertas dengan mengkombinasikan warna 2. Mampu menempel kepingan kertas dengan mengkombinasikan bentuk pada setiap pola gambar
Jumlah Butir: 6			

D. Populasi Dan Sampel

Sugiono mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek / Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiono mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi tersebut³. Pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu RA Perwanida 2 Palembang tepatnya di kelas B3 yang berjumlah 18 orang anak, dengan 8 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

1. Prosedur Penelitian

a. Setting Penelitian

- 1) Tempat Penelitian. Lokasi penelitian yaitu di RA Perwanida 2 Palembang tepatnya di Jl. Inspektur Marzuki Kelurahan Siring Agung Terletak Di Dalam Komplek MAN 3 Model Palembang
- 2) Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang 1 bulan pada bulan September-Oktober 2019 pada semester ganjil, sedangkan waktu penelitian akan disesuaikan dengan *tema* pembelajaran di sekolah dan juga kalender akademik pendidikan yang terdapat di sekolah.
- 3) Subjek Penelitian. Subjek penelitian ini adalah anak di kelas B3 yang berjumlah 18 orang anak.

b. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan di RA Perwanida 2 Palembang, terlebih dahulu dilakukan perencanaan serta mempersiapkan rencana yang sudah dibuat. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar tes/evaluasi, dan lembar observasi

c. Prosedur Dan Tahap Penelitian

Prosedur dan tahap penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm: 117-118

1. Pra siklus

Prasiklus dilakukan peneliti sebelum melakukan siklus 1 yakni pada tanggal 13 September 2019. Adapun maksud dari melakukan pra siklus ini adalah untuk melihat bagaimana kemampuan motorik halus anak-anak sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan mozaik pada siklus I dan juga pada siklus-siklus seterusnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perbandingan atau perbedaan dari hasil kemampuan motorik halus anak kelompok B Di RA Perwanida 2 Palembang sebelum dan sesudah kegiatan mozaik.

2. Siklus I

Dalam siklus I ini, Ada 3 tahapan kegiatan yang dibuat yaitu Perencanaan (Planing), Tindakan Observasi dan Refleksi

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan bagaimana langkah-langkah atau kegiatan dalam pengembangan penelitian seperti Membuat perencanaan seperti RPPH serta membuat dan melengkapi berbagai media atau peralatan yang digunakan dalam penelitian, menyiapkan lembar observasi penelitian, mendesain alat evaluasi, merencanakan kegiatan dan sebagainya. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti membuat kegiatan pembelajaran mingguan, kegiatan pembelajaran harian, dan membuat kegiatan dengan menggunakan mozaik sebagai kegiatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 1.1
Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus I Dalam Meningkatkan Kemampuan
Motorik Halus Kelompok B Di RA Perwanida 2 Palembang

Waktu	Indikator	Kegiatan	Evaluasi dan alat pengumpulan data
I Senin, 16-09- 2019	1. Anak mampu menempel kepingan kertas mozaik dengan bersih atau tidak ada noda pada gambar	Mozaik membentuk pola gambar rumah menggunakan kertas origami	1. Instrumen observasi 2. Dokumentasi
II Rabu, 18-09- 2019	1. Anak mampu menempel kepingan kertas mozaik dengan tidak keluar garis pada pola gambar	Mozaik membentuk pola kursi dan meja menggunakan kertas origami	1. Instrumen observasi 2. Dokumentasi
III Jum'at, 20-09- 2019	1. Anak mampu menempel kepingan kertas mozaik tepat pada pola gambar	Mozaik membentuk pola tas menggunakan kertas	1. Instrumen observasi 2. Dokumentasi
IV Senin, 30-09- 2019	1. Anak menempel kepingan kertas mozaik dengan tidak ada potongan kertas yang tertempel diluar garis pola gambar	Mozaik membentuk pola gambar ice cream	1. Instrumen observasi 2. Dokumentasi

b) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan atau melakukan segala kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat. Peneliti melaksanakan segala kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat dan direncanakan.

Aspek – aspek yang dinilai yaitu :

- 1) Kemampuan dalam mengontrol jari-jemari tangan
- 2) Ketangkasan jari-jemari dan tangan
- 3) Ketrampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata. Dan juga berapa persen (%) anak yang mengalami peningkatan.

c) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan motorik halus anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil yang

telah didapatkan tersebut kemudian digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus-siklus berikutnya. Adapun langkah-langkah dalam refleksi tindakan yaitu:

- a. Merinci serta menganalisis efektifitas kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada hasil pengamatan sebelumnya yang sudah didapat pada siklus I. Terhadap hasil observasi aktifitas anak didik dalam mengembangkan motorik halus, ketertarikan belajar anak dalam kegiatan mozaik.
- b. Mengidentifikasi berbagai permasalahan yang sudah ada dan yang belum terpecahkan atau yang ditimbulkan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan cara mengisi skor Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik. Pada tabel pengamatan yang disediakan.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dan seterusnya dilakukan dengan melakukan beberapa perubahan yang ada pada bagian-bagian tertentu saja yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Indikator ketuntasan keberhasilan motorik halus anak dapat dirumuskan sebagai berikut⁴ :

- a) Apabila 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau telah mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses pembelajaran yang

⁴ Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm:75

dilakukan melalui kegiatan *mozaik* dalam meningkatkan motorik halus anak dikatakan dapat berhasil.

- b) Apabila 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran belum mencapai tahap keberhasilan atau kurang (dibawah taraf minimal), maka proses pembelajaran dalam kegiatan *mozaik* untuk meningkatkan motorik halus anak dikatakan tidak berhasil atau harus melakukan perbaikan.

Jadi apabila sudah mencapai 75% dari tingkat keberhasilan yang ingin dicapai maka akan dikatakan berhasil atau meningkat kemampuan motorik halus anak. Kemudian Apabila hasil yang didapat pada siklus II belum meningkat atau belum mencapai hasil 75% dari tingkat keberhasilan maka dapat dilanjutkan pada siklus ke III.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data yang dilakukan harus menggunakan teknik yang sesuai dengan instrumen penilaian. Pengumpulan data haruslah berdasarkan hasil pengamatan yang sebenarnya, tidak boleh direayasa atau dibuat-buat. Sesuai dengan instrumen penilaian yang digunakan, maka pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan. Pengamatan dilakukan dengan dilengkapi alat rekam data.⁵ Sutrisno hadi

⁵ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), hlm: 120

dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks , suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁶.

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan perilaku atau sikap anak , dan juga segala aktivitas atau kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempersiapkan lembar yang digunakan sebagai alat observasi, melalui alat rekam data atau criteria mengenai perkembangan anak dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Observasi dilakukan untuk mengetahui berbagai informasi mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B3 RA Perwanida 2 Palembang. Dalam observasi ada tiga komponen utama yang menjadi objek dalam penelitian yakni : tempat (*place*) , pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activities*).

Tempat disini ialah lingkungan yang menjadi tempat pembelajaran seperti kelas disekolah tersebut. Pelaku disini adalah orang yang akan diteliti yakni anak-anak dikelas B3. Aktivitas ialah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan kegiatan mozaik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau bukti dari sebuah peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan RKH atau Rencana Kegiatan Harian , berbagai bentuk gambar, tulisan , catatan anekdot , catatan harian, rating scale, atau karya-karya yang dihasilkan dari seseorang dan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm:203

juga kegiatan menggambar atau pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data melalui catatan dokumentasi, yaitu segala catatan yang berbentuk tertulis atau gambar, contohnya gambar saat kegiatan anak melakukan kegiatan dikelas, gambar hasil karya anak-anak, foto kegiatan anak baik didalam maupun diluar kelas, RPPH dan sebagainya.

3. Wawancara

Melalui catatan wawancara peneliti akan mengumpulkan dan menggali data, semua informasi, dan keterangan dari subyek penelitian yang akan diteliti. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara bebas, yang artinya pertanyaan yang disampaikan tidak terpaku pada pedoman wawancara atau hal lainnya dan dapat diperdalam sesuai dengan kebutuhan maupun dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada lapangan ketika melakukan penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru kelas B3, kepala sekolah maupun anak yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang diambil. Dalam teknik analisis data dalam penelitian tindakan dapat dikelompokkan menjadi dua sesuai dengan jenis data penelitian yang diperoleh, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif⁷. Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif biasa digunakan untuk peningkatan dalam proses pembelajaran melalui berbagai tindakan yang diberikan kepada peserta didik agar merujuk kepada peningkatan objek penelitian atau kualitas yang dimiliki, serta melalui triangulasi data yang pertama melalui pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti

⁷ Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm: 79

turun langsung kelapangan atau ke tempat penelitian, maka peneliti harus mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam mencari data penelitian, peneliti tidak melihat apakah data sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diproses diambil.

Data akan direduksi, diverifikasi, dan disimpulkan sesuai dengan proses analisis data. Selanjutnya mereduksi data yang sebelumnya sudah dikumpulkan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, bahkan langkah ini dilakukan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Dalam mereduksi data berarti merangkum secara keseluruhan, memilih hal-hal penting yang menjadi pokok bahasan yang sesuai. Dengan demikian, data yang didapatkan direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data untuk tahap selanjutnya supaya peneliti mengetahui ada apa saja hal-hal yang diperlukan terkait bagaimana penelitian mengenai peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik pada kelompok B Di RA Perwanida 2 Palembang.

Kemudian setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang terkumpul melalui observasi, dan didapatkan melalui dokumentasi. Penyajian data dilakukan untuk mengetahui serta menggambarkan semua data yang telah diklasifikasikan kemudian mengurutkannya berdasarkan tabel penilaian yang sebelumnya sudah dibuat selanjutnya di deskripsikan dalam beberapa kalimat ataupun paragraf. Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pada perkembangan apa yang dinilai pada setiap siklus serta kaitannya terhadap perkembangan yang di nilai.

Sedangkan analisis data kuantitatif biasa digunakan dalam memanfaatkan persentase atau skor dimana merupakan langkah pertama dari semua keseluruhan proses analisis. Data dalam analisis data dengan menggunakan nilai rata-rata pada setiap anak, dan pada saat ketuntasan belajar anak.

Rentang skor yang digunakan oleh peneliti untuk melihat skor yang didapatkan pada setiap anak peneliti menggunakan sebagai berikut

St (Skor Tertinggi) = 24
Sr (Skor terendah) = 6
Range = St – Sr = 18
Jika peneliti menghendaki banyaknya kelas adalah 4, maka lebar kelas = $\frac{18}{4} = 4,5$

Interval yang digunakan untuk melihat skor capaian perkembangan setiap anak yaitu:

19,8 sampai 24,3	4	BSB
15,2 sampai 19,7	3	BSH
10,6 sampai 15,1	2	MB
6 sampai 10,5	1	BB

Kemudian untuk melakukan analisis data menggunakan kegiatan mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam setiap siklus dan membandingkan hasilnya secara keseluruhan, peneliti menggunakan rumus persentase seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam Jakni yaitu⁸:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

N : Jumlah keseluruhan anak

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Jumlah skor yang didapat anak)

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria yang diambil:

⁸ Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm: 82

Tabel Tolak Ukur Kategori Persentase

75,01-100,00	4	BSB (Berkembang Sangat Baik)
50,01-75,00	3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
25,01-50,00	2	MB (Mulai Berkembang)
00,00-25,00	1	BB (Belum Berkembang)

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini akan berlangsung pada tanggal 16 September-12 Oktober 2019 pada tahun ajaran 2019/2020 pada semester genap dan di lakukan pada saat jam pelajaran berlangsung di RA PERWANIDA 2 Palembang.

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan

No	Rencana Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov
1	Penyelesaian Proposal Kegiatan							
2	Validitas Intrumen							
3	Pelaksanaan Siklus I							
4	Pelaksanaan Siklus II (Jika Diperlukan)							
5	Penyusunan Hasil Penelitian							